

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian tentang Nasionalisme Bung Karno dalam perspektif pendidikan Islam penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Nasionalisme Bung Karno sesuai dengan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis coba memaparkan teori-teori umum bahwa:

1. Bung Karno adalah Dr. Ir. Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia, yang di Timur tengah Beliau diakui sebagai seorang Pemimpin muslim, lebih dari itu beliau merupakan pemimpin Nasionalis. Bung Karno dilahirkan pada tanggal 06 Juni 1901 di Lawang Seketeng Surabaya. Beliau mengawali pendidikan formalnya di *Eurepeese Lagere School* (ELS) Mojokerto tamat pada tahun 1915, kemudian melanjutkan sekolahnya *Hogere Burger School* di Surabaya tamat 10 Juni 1921, Bung Karno tamat dan lulus dari *Technishe Hoge School* di Bandung sekarang ITB dengan gelar *civiel ingeniur* (insinyur) pada tanggal 05 Mei 1926 dan Bung Karno meninggal Dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dimakamkan di Kota Blitar Jawa Timur.

Nasionalisme menurut Bung Karno adalah “suatu ‘iktikad: suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu adalah satu golongan, satu Bangsa”. Kandungan nasionalisme Bung Karno

yang mengarah pada pembebasan, patriotisme, kemanusiaan, pluralisme, demokratisasi dan persatuan, jika dispesifikan maka Nasionalisme Bung Karno adalah Sosio-Nasionalisme, Sosio-Demokrasi dan KeTuhanan.

Subtansi Nasionalisme Bung Karno yaitu:

a. Pembebasan

Munculnya nasionalisme pada dasarnya karena kebutuhan bersama dalam hidup bernegara untuk mencapai kemerdekaan. Perbudakan harus dilenyapkan dari negara Indonesia dan merubah menjadi semangat perjuangan. Karena perbudakan inilah yang menyebabkan imperialisme berdiri dengan gagah perkasa, semangat perbudakan inilah yang harus kita gugurkan dan kita ganti dengan semangat perlawanan.

b. Patriotisme

Bung Karno berpendapat bahwa Keinginan untuk bersatu, perasaan nasib, dan patriotisme kemudian bersatu dan melahirkan rasa nasionalistis. “Rasa nasionalistis itu menimbulkan suatu kepercayaan akan diri, rasa yang mana perlu sekali untuk mempertahankan diri di dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan yang mengalahkan. Pergerakan dan perjuangan melawan kekuasaan penjajah yang muncul di Indonesia membuktikan bahwa Islam mampu menjadi faktor pemersatu dan

penggerak bangsa menuju kepada pintu gerbang kemerdekaan.

c. Humanisme

Rasa kemanusiaan akan menimbulkan kasih sayang dan toleransi di antara sesama. Perasaan-perasaan itulah yang dijadikan sebagai salah satu landasan nasionalisme Bung Karno.

d. Pluralisme

Nasionalisme Indonesia tidak dibatasi oleh suku, bahasa, Agama, daerah dan strata sosial. Nasionalisme kita memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup. Nasionalisme Indonesia tidak mengenal keborjuisan dan keningratan. Islam mengajarkan bahwa pluralisme bukanlah sebagai instrumen pembatas yang mengkotak-kotak ideologi dalam berbangsa dan bernegara.

e. Persatuan

Bung Karno mengatakan: “kemerdekaan hanyalah suatu susunan dan usaha persatuan yang harus dikerjakan rakyat secara terus-menerus dengan habis-habisan mengeluarkan keringat, membanting tulang dan memeras tenaga. Tiada kemerdekaan tanpa persatuan Bangsa”.

f. Demokratisasi

Demokrasi yang dianjurkan oleh Bung Karno adalah demokrasi yang mempunyai dasar mufakat, dasar perwakilan dan dasar permusyawaratan.

2. Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam
 - a. Sikap Patriotisme merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 41.
 - b. Persatuan dan Kesatuan, sebagaimana yang disebut dalam Alqur'an surat Ali-Imron: 103.
 - c. Nasionalisme Bung Karno yang mengacu pada pluralisme, tidak mempersoalkan etnis dan rasial, tidak berlawanan dengan ajaran Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13.
 - d. Humanisme dan kasih sayang, sebagaimana misi ajaran Islam adalah *rahmatal lil alamin*.
 - e. Upaya pembebasan untuk menuju pada kemandirian, pengenalan jati diri dan kebebasan dari keterbelungguan marginalitas, belenggu-belenggu kebodohan yang berdampak pada matinya kreatifitas maupun belenggu marginalitas. Pemberdayaan manusia merdeka adalah mengeksistensikan manusia sebagai makhluk sempurna secara empiris. Hal ini tidak menyimpang dari orientasi pendidikan Islam sendiri yang bertujuan membentuk manusia menjadi "Insan Kamil.

Dengan demikian Nasionalisme yang dikembangkan Bung Karno sangatlah mulia, barangkali dari sekian banyak pemimpin Indonesia, hanya Bung Karno lah yang paling unik sejarah hidupnya. Satu masa beliau dipuja, lain waktu beliau dihina, begitulah kodrat yang berlaku atas dirinya. Bung Karno berpesan “Jadikan deritaku ini sebagai kesaksian, bahwa kekuasaan seorang Presiden sekalipun ada batasnya. Karena kekuasaan yang langgeng hanyalah kekuasaan rakyat. Dan di atas segalanya adalah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.”

Mudah-mudahan di masa kini dan seterusnya kita dapat memulihkan kembali hubungan Pemimpin dan rakyat seperti sedia kala agar Pemimpin benar-benar dapat mengenal denyutan jantung dan hati nurani rakyatnya sehingga dapat menjadi seorang Pemimpin Sejati.

B. Saran

1. Pendidikan harus menjadi realitas praktik hidup karena realitas lebih kuat dari pada kesadaran, praktik lebih kuat daripada teori, tindakan lebih kuat daripada perkataan, fakta lebih kuat dari sabda.
2. Pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam harus mampu melahirkan manusia yang cerdas, beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.
3. Melalui Nasionalisme Bung Karno diharapkan mampu menjawab problematika atau lebih tepatnya menyembuhkan

penyakit kronis NKRI yaitu kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) serta menambah wawasan tentang Kebangsaan kita, agar generasi penerus Bangsa lebih siap untuk berpartisipasi demi NKRI yang lebih maju.

4. Jangan pernah melupakan jasa para Pahlawan, karena kemerdekaan yang kita rasakan bukanlah sesuatu yang turun dari langit akan tetapi kemerdekaan diraih dengan darah, susah payah, penderitaan dan atas berkah rahmat Allah Yang Maha Kuasa maka harus kita jaga.

C. Penutup

Demikianlah deskripsi tentang Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Islam, yang penulis bisa sajikan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan untuk menambah wawasan tentang keBangsaan dan keIslaman. Semoga kita menjadi generasi yang tidak mengecewakan para Pahlawan kita. Dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi hamba-hambanya. Amin.